

## PERAN GURU DALAM PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK SDN 1 TONJONG

Hayklah Aji Maulana<sup>1</sup>, Muhamad Candra Kurniawan<sup>2</sup>, Nurkholis<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Cirebon, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [hayamaulana03@gmail.com](mailto:hayamaulana03@gmail.com)<sup>1</sup>, [muhamadcandra883@gmail.com](mailto:muhamadcandra883@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurkholis@umc.ac.id](mailto:nurkholis@umc.ac.id)<sup>3</sup>

### Keywords

### Abstract

*Teacher's Role, Morale, Learners*

*As an essential part of the teaching process, teachers have a dual role: they not only teach students but also help them reach their potential, provide choices, and guide them in learning. This study aims to provide an in-depth overview of the role of teachers in the moral development of elementary school students at SDN 1 Tonjong. This study uses a descriptive qualitative approach that utilizes interviews and observations. This study provides an in-depth overview of the role of teachers in the moral development of fifth-grade elementary school students at SDN 1 Tonjong. This study found that moral education not only improves students' ability to interact with others but also helps them develop values such as responsibility, tolerance, and collaboration. Moral development is crucial for character formation in students, especially in elementary school. The results of this study indicate that teachers play a crucial role in building students' morality through lessons related to good moral examples and classroom rules.*

*Peran Guru, Moral, Peserta Didik*

*Sebagai bagian penting dari proses pengajaran, guru memiliki peran ganda: mereka tidak hanya mengajar siswa tetapi juga membantu mereka mencapai potensi mereka, memberikan pilihan, dan mengarahkan mereka untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang peran guru dalam pembinaan moral siswa sekolah dasar SDN 1 Tonjong. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan wawancara dan observasi. Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang peran guru dalam pembinaan moral siswa kelas 5 sekolah dasar SDN 1 Tonjong. Penelitian ini menemukan bahwa pendidikan moral tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan orang lain, tetapi juga membantu mereka mengembangkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, toleransi, dan kolaborasi. Perkembangan moral sangat penting untuk pembentukan karakter siswa, terutama di sekolah dasar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru memainkan peran penting dalam membangun moral siswa melalui pelajaran yang berkaitan dengan contoh moral yang baik dan aturan kelas.*

## 1. PENDAHULUAN

Dalam kenyataannya, siswa diberikan pendidikan yang mencakup perkembangan teori selain pendidikan yang dapat membantu mereka menjadi lebih berkembang

sesuai usianya. Ini merupakan kebutuhan dasar semua siswa, termasuk kebutuhan fisik, emosional, sosial, intelektual, dan psikologis. Untuk mencapai hal ini, pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kebutuhan usia mereka. Karena beberapa persyaratan harus dipenuhi, jelas bahwa pembelajaran hanya berdasarkan teori guru tidak dapat memenuhi semua. Salah satu tanggung jawab guru adalah memberikan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Safitri (2019) menyatakan bahwa pendidikan berpusat pada siswa daripada guru yang mengajar, terutama saat ini karena guru harus lebih memahami kebutuhan dan perkembangan siswa. Seorang pendidik atau guru bertanggung jawab untuk mengajar, mendidik, mengarahkan, dan melatih siswa untuk menjadi orang yang baik dari sisi intelektual dan akhlaknya.

Selain bertanggung jawab atas pengajaran siswa, guru juga bertanggung jawab atas pembentukan moral dan karakter siswa. Mereka lebih dari sekedar pendidik yang dapat membantu siswa mengembangkan nilai-nilai moral. Guru harus menyadari bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus diprioritaskan kepada siswa mereka. Dalam pendidikan anak, enam aspek perkembangan yang diprioritaskan adalah moral, agama, perkembangan sosial, emosional dan kepercayaan diri, kemampuan bahasa, kemampuan kognitif, kemampuan fisik motorik, dan kemampuan seni (Noviyanto, dkk., 2022). Moral adalah aturan yang mengontrol tindakan yang tidak baik yang dilakukan oleh individu atau kelompok di masyarakat. Dengan kata lain, moral adalah standar yang ditetapkan setiap orang untuk berperilaku dengan orang lain sehingga tercipta rasa hormat dan penghormatan satu sama lain (Putra, dkk, 2020).

Perkembangan moral anak sekolah dasar tidak sama dengan perkembangan anak usia dini atau orang dewasa. Tujuannya adalah guru dapat memberikan materi yang sesuai dengan perkembangan siswa dan siswa juga mendapatkan materi yang sesuai dengan usia mereka. Lawrence Kohlburg mendefinisikan perkembangan moral dalam tiga tahap: prakonvensional (empat hingga sepuluh tahun), konvensional (sepuluh hingga tiga belas tahun), dan pascakonvensional (tiga belas tahun ke atas). Pada tahap prakonvensional tahap 2 dan konvensional tahap 3 dan 4, perkembangan moral anak-anak usia sekolah dasar dimulai. Pada tahap ini, anak-anak bertindak baik dengan harapan mendapatkan imbalan atau memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Ini masuk akal karena anak-anak usia 7 hingga 9 tahun hanya tahu apa yang baik dan buruk tetapi tidak memahami mengapa. Pada tingkat konvensional ketiga, anak-anak belajar bahwa

melakukan sesuatu itu baik jika itu bisa menyenangkan orang lain. Pada tingkat keempat, mereka sudah belajar mengapa mereka diharuskan berperilaku baik dan dilarang berperilaku buruk (Hasanah, 2020).

Karena fakta bahwa setiap siswa melewati tahapan perkembangan moral yang berbeda, pendidik harus lebih memahami berbagai pendekatan yang dapat digunakan untuk membangun moral siswa mereka, terutama dalam konteks sekolah dasar. Oleh karena itu, ini adalah salah satu tanggung jawab dan peran guru terhadap siswa mereka. Guru, terutama wali kelas, memiliki pengaruh yang besar terhadap setiap siswa, terutama dalam hal membentuk moralitas siswa. Wali kelas harus dapat memberikan contoh moral dan perilaku yang baik kepada siswa mereka, yang kemudian akan diikuti oleh siswa.

## **2. METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan data, wawancara dan observasi dengan wali kelas V dan beberapa perwakilan siswa kelas V tentang peran wali kelas V terhadap perkembangan moral di SDN 1 Tonjong.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil dari wawancara dan observasi menunjukkan bahwa wali kelas V dapat membantu menanamkan moralitas di kelas. Misalnya, mereka dapat memberikan nasihat moral kepada peserta didik selama pelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang materi pantun, guru dapat memberikan contoh pantun nasehat untuk menarik kesimpulan.

Selain itu, wali kelas menyatakan bahwa ada beberapa aturan dasar yang harus dipatuhi oleh siswa kelas V. Aturan-aturan ini dimaksudkan untuk menanamkan nilai moral dalam kegiatan belajar, seperti materi pantun. Penekanan, pemahaman, pengulangan, dan refleksi tentang nilai moral yang diterapkan dalam pelajaran (Camalia, Dalam Marsen, dkk., 2021). Jika siswa melanggar aturan yang sudah disepakati, guru akan memberikan sanksi ringan.

Meskipun tugas-tugas sederhana yang dilakukan wali kelas V di SDN 1 Tonjong mungkin terlihat sederhana, mereka sangat penting bagi siswa untuk menerapkannya.

Siswa akan menjadi sadar akan kewajiban mereka dengan membuat aturan. Beberapa penanaman sikap karakter dan moral oleh wali kelas V di SDN 1 Tonjong sejalan dengan gagasan Aini, Dalam Marsen et al. (2021: 50). Aini berpendapat bahwa

guru dapat menanamkan moral kepada siswa mereka dengan menerapkan sepuluh prinsip: religius, kejujuran, keadilan, kemandirian sosial, tanggung jawab, ketabahan, nilai gender, demokrasi, dan penghargaan terhadap lingkungan. Sudah jelas bahwa kegiatan pembelajaran tertentu juga dapat secara tidak langsung meningkatkan moral siswa selain hal-hal yang disebutkan di atas. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa melakukan pembelajaran dengan baik ketika pelajaran dilakukan secara langsung di kelas. Namun, tidak diragukan lagi ada siswa yang tidak dapat mengontrol diri untuk berperilaku baik di kelas, siswa yang mengganggu temannya selama pelajaran, atau bahkan siswa yang hanya berjalan-jalan tanpa perhatian gurunya. Wali kelas kadang-kadang tidak menangani kondisi seperti ini secara langsung karena beberapa siswa sudah tahu jika temannya salah, sehingga temannya menegurnya agar kembali tertib. Seorang narasumber mengatakan bahwa jika salah satu siswa menyadari bahwa tindakan temannya adalah tidak sopan, ketika ditanya tentang hal itu, itu akan dianggap tidak sopan. Peneliti dapat mengetahui jika instruksi yang diberikan sekolah dan wali kelas sebenarnya telah menghasilkan hasil. Namun, instruksi mungkin tidak diterima secara merata oleh semua siswa. Keputusan ini dapat dibuat berdasarkan jawaban siswa.

Semua guru di sekolah bertanggung jawab untuk menumbuhkan moral yang baik bagi siswa mereka, terutama wali kelas, yang memiliki hubungan langsung dengan mereka. Wali kelas berfungsi sebagai jalur antara semua komunikasi yang terjadi di sekolah dan di rumah, serta sebagai jalur antara guru bidang dan orang tua dengan setiap siswa. Semua wali kelas pasti mengalami beban yang berat. Tapi bagi wali kelas V SDN 1 Tonjong sendiri, jika dilakukan dengan benar dan tanpa keberatan, itu tidak akan menjadi masalah yang signifikan. Menurut narasumber, bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah untuk menjaga moral setiap siswa. Namun, orang tua tetap harus terlibat di rumah karena mereka adalah orang terdekat dan guru pertama anak. Di sekolah, guru dan orang tua harus bekerja sama. Tujuannya adalah untuk terus meningkatkan perkembangan moral anak. Pendidikan dalam keluarga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter seorang anak, jadi orang tua harus memiliki kepribadian yang baik sebelum mereka dapat mencapai harapan pendidikan moral anak dan mendapatkan hasil yang memuaskan (Marsen et al., 2021: 51), untuk memastikan bahwa guru dan wali orang tua berkomunikasi dengan baik untuk memastikan bahwa orang tua dapat mengetahui perkembangan pendidikan anak-anak

mereka di sekolah. Ini dilakukan oleh guru wali kelas V dengan berkomunikasi secara online melalui grup WhatsApp dan saat rapor siswa dibagikan di akhir semester genap. Selain itu, kolaborasi yang efektif dari wali orang tua peserta didik diperlukan untuk komunikasi yang terjadi ini. Apabila semua orang tua menyadari bagaimana anak-anak mereka tumbuh, guru dan orang tua harus berusaha untuk mempertahankan nilai-nilai yang baik untuk semua siswa mereka.

Sebelum mengajarkan moral yang baik kepada siswanya, pendidik harus menunjukkan perilaku yang baik kepada siswanya. Oleh karena itu, istilah "guru digugu" dan "guru ditiru" muncul. Guru juga harus memiliki moral yang baik sebelum mengajarkan siswa moral yang baik.

#### **4. KESIMPULAN**

Menurut penelitian ini, guru memiliki peran yang sangat besar dalam membangun moral siswa di sekolah dasar. Akibatnya, tugas guru adalah mengajar dan membimbing siswa untuk memiliki moral yang baik sehingga mereka dapat menjadi anggota masyarakat yang baik di lingkungan mereka. Guru wali kelas di SDN 1 Tonjong, terutama di kelas V sendiri, telah melakukan banyak hal untuk meningkatkan moral siswa. Siswa harus mematuhi aturan kelas, termasuk piket sesuai jadwal, tidak mencontek, dan tidak mengganggu teman.

Selain itu, guru kelas V tersebut mengaitkan materi pelajaran dengan contoh moralitas yang kuat selama proses pembelajaran. Misalnya, ketika guru berbicara tentang pantun, mereka memberi siswa contoh pantun yang sangat bermakna. Peserta didik pasti akan diubah menjadi orang yang bermoral dan berperilaku baik jika contoh kecil ini dilakukan secara teratur.

Sepertinya moral siswa SDN 1 Tonjong telah berkembang karena peran guru. Setiap siswa dapat terkena dampak kebiasaan ini, meskipun ini hanya langkah kecil.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Jenetta, L., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). PERAN GURU TERHADAP PERKEMBANGAN MORAL PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, 9(5), 2601–2610.
- C, M., S, N., & Murni, I. (2021). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan moral peserta didik sekolah dasar di era revolusi industri 4.0. JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia), 6(1).

- Hasanah, A. (2020). Perbedaan perkembangan moral anak laki-laki dan anak perempuan pada usia Sekolah Dasar: analisis psikologi perkembangan. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 15(1), 41–58. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v15i1.3442>
- Putra, dkk. (2020). Membangun Moral Dan Etika Siswa Sekolah Dasar. Madiun: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Salmyanti., Neviyarni., & Desyandri. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Moral dan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar. *Dharmas Education Journal*, 4(1), 127-132.
- Amrah. (2013). PERKEMBANGAN MORAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, Volume III No. 1.
- Ibda, F. (2011). PERKEMBANGAN MORAL PADA ANAK DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, VOL. XI NO. 2, 380-391
- Yusuf, S. (2012, January 1). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Perpustakaan Sekolah Tinggi Ilmu Kepolisian (STIK). <https://library.stik-ptik.ac.id/detail?id=49312&lokasi=lokal>
- Maharani, L. (2014). Perkembangan Moral Pada Anak. *KONSELI : Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 1(2), 93–98. <https://doi.org/10.24042/kons.v1i2.1483>
- Mutiaramses, M., S, N., & Murni, I. (2021). PERAN GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–48. <https://doi.org/10.23969/jp.v6i1.4050>
- Rohman, H. (2020). PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP KINERJA GURU. *JURNAL MADINASIKA Manajemen Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 92~102-92~102.
- Sukmawati, A. (2015). Peran Guru dalam Pengembangan Moral Bagi Anak Usia Dini. *Biota*, 8(1), 87–96. <https://doi.org/10.20414/jb.v8i1.61>
- Wahib, A. A. W. (2014). KONSEP ORANG TUA DALAM MEMBANGUN KEPRIBADIAN ANAK. *Jurnal Paradigma Institut*, 1(1).
- Wisudayanti, K. A. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Wadah Pembentuk Calon Pendidik Yang Berkarakter. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 91.
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354.

- Faiz, A. (2019). Program Pembiasaan Berbasis Pendidikan Karakter Di Sekolah. PGSD Universitas Muhammadiyah Cirebon, 5 (20).
- Aini, F., & Ramadhan, Z. H. (2024). PERAN GURU DALAM MENGEMLANGKAN NILAI ETIKA DAN MORAL PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 8(2). <https://doi.org/10.30651/else.v8i2.23220>
- Faiz, A., & Soleh, B. (2021). Implementasi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), 7 (1), 68 – 77.
- Sugiyono, Prof. DR. (2013). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.
- Framanta, G. M. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Kepribadian Anak. Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK), 2 (1), 126 – 129
- Kohlberg. (1995). Tahap - tahap Perkembangan Moral. In Diterjemahkan oleh Drs. John de Santo & Drs. Agus Cremers SVD. Yogyakarta: Kanisius.
- Machmud, H. (2014). Urgensi Pendidikan Moral dalam Membentuk Kepribadian Anak. Al - Ta'dib, 7 (2), 75 – 84